

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan pendidikan guna menjawab tantangan zaman serta kemajuan teknologi yang semakin pesat. Untuk dapat membekali diri dengan berbagai macam keterampilan dasar, dibutuhkan lembaga pendidikan formal yaitu sekolah dasar dimana pendidikan di SDLB diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan guna mempersiapkan diri mengikuti pendidikan selanjutnya

Kualitas pendidikan di SDLB tidak dapat dipisahkan dari kualitas guru yang mengajar didepan kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional dituntut untuk mampu mengelola proses pembelajaran, penguasaan materi, penggunaan metode dan alat peraga yang tepat serta memotivasi siswa untuk belajar sehingga dapat tercipta kondisi belajar yang efektif dan efisien. Pendidikan di sekolah dasar luar biasa memerlukan pengajaran dari berbagai disiplin ilmu, salah satu disiplin ilmu itu adalah (Sains). Darmono (1996) mengemukakan bahwa Sains sangat diperlukan oleh siswa SDLB, karena pembelajaran Sains dapat memberikan pencapaian pendidikan dasar selanjutnya.

Pembelajaran Sains yang tepat bagi siswa SDLB adalah harus sesuai dengan struktur kognitif anak, yaitu materi Sains harus menyederhanakan konsep yang terstruktur sehingga mereka bisa membangun sendiri pola pikir maupun ide-ide tentang peristiwa alam yang diperoleh dari pengalaman mereka, karena proses perkembangan belajar siswa SDLB memiliki kecenderungan beranjak dari hal-hal yang konkrit ke hal-hal yang abstrak (nyata), yaitu memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu kebutuhan melalui serangkaian proses.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada prapenelitian terhadap guru dan siswa kelas III SDLB Muhammadiyah Kota Bandung ditemukan beberapa permasalahan pada Pembelajaran Sains yaitu (1) masih

adanya guru yang terkadang mengandalkan hasil proses pembelajaran hanya berdasarkan kepada faktor ingatan siswa, dalam hal ini pembelajaran terfokus kepada materi yang disampaikan oleh guru kemudian guru menekankan kemampuan mengingat kepada siswa, akan tetapi pembelajaran seperti ini tidak efektif dalam mengukur kemampuan yang dicapai oleh siswa karena kemampuan siswa dalam memahami sebuah materi pembelajaran dikelas sangat berbeda-beda, baik antara siswa satu dengan siswa yang lainnya (2) kurangnya pelaksanaan praktikum yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran sains. (3) fokus penyajian materi selalu menggunakan metode ceramah sehingga mengakibatkan kegiatan pembelajaran terbatas, tidak lain hanya mendengarkan dan menyalin sehingga mengakibatkan siswa bosan dan jenuh, dan berdampak kepada penurunan prestasi pada siswa (4) Guru dalam mengajarkan Sains hanya mengejar target kurikulum tanpa memperhatikan akan konsep yang diajarkan sudah dapat dipahami oleh siswa atau belum.

Rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran sains terutama dalam materi gerak benda, ini terlihat dari ketidak mampuan siswa dalam menyelesaikan tes awal pada soal latihan sains materi gerak benda. Adapun hasil tes awal ini diikuti siswa sebanyak 4 orang kelas III SLB Muhammadiyah, telah terungkap bahwa hasil dari tes awal diperoleh skor nilai keseluruhan 42% yang dikategorikan sangat kurang (SK). Dimana siswa SLB yang berinisial KU mendapatkan skor 45, siswa yang berinisial TA mendapatkan skor 50, siswa yang berinisial RI mendapatkan skor 40, dan siswa yang berinisial MA mendapatkan skor 45, dari keseluruhasn siswa tidak ada yang mencapai KKM minimum 6.

Dari hasil perolehan tes awal dapat dilihat terjadi ketidak tercapainya dengan target nilai yang diharapkan karena dari ke empat siswa tidak ada satupun yang mencapai skor minimum 6, untuk itu sangat diperlukannya perubahan cara dalam kegiatan belajar dan mengajar dikelas baik dari segi siswa maupun pendidik di SDLB Muhammadiyah kelas III.

Hal ini disebabkan bahwa guru hanya menekankan pembelajaran faktor ingatan, sehingga kurang pelaksanaan pratikum, fokus penyajian materi selalu menggunakan metode ceramah sehingga mengakibatkan kegiatan pembelajaran terbatas, tidak lain hanya mendengarkan dan menyalin sehingga mengakibatkan siswa bosan dan jenuh, dalam mengajarkan sains guru hanya sekedar menyampaikan materi tanpa memperhatikan akan konsep yang diajarkan sudah dapat dipahami oleh siswa atau belum, selain itu guru tidak melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran di kelas, seperti penggunaan metode dan pendekatan yang berbeda-beda sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak. Kelemahan ini harus segera diatasi dengan menyadari betul sebenarnya hakekat Sains yang sesungguhnya karena penting bagi siswa untuk memahami konsep gerak benda dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan terdapat banyak sekali bentuk-bentuk pendekatan dalam pembelajaran untuk menyampaikan materi dalam proses belajar di kelas, terdapat salah satu pendekatan pembelajaran yang membuat tertarik peneliti, pendekatan tersebut yaitu *Contextual Teaching and Learning* atau yang sering kita sebut CTL. *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata murid dan mendorong murid membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga (US Department of Education, 2001)

Untuk itu dalam memperbaiki suasana belajar dan dalam meningkatkan hasil belajar di SDLB Muhammadiyah kelas III, seperti yang digambarkan sebelumnya maka peneliti menawarkan Salah satu pendekatan yang dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk mengelola dan mengkonstruksi pemikirannya sendiri dan menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena lain yang ada dilingkungan alam sekitarnya, sehingga memperoleh suatu pemahaman terhadap objek yang diamati adalah pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)*.

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning(CTL)* memungkinkan peserta didik berfikir kreatif menghubungkan antara hal-hal yang berbeda yang telah ada, kemudian membandingkan dengan fenomena-fenomena yang ada dilingkungannya

sehingga memunculkan ide atau pandangan yang baru. Sejalan dengan itu Elaine (2006: 216) mengemukakan bahwa “CTL melatih anak berfikir kreatif menghubungkan sesuatu yang tampak tidak berhubungan sehingga menemukan pola baru dalam berfikir”. Melalui Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* juga dapat membantu guru mengaitkan antara materi gerak benda dengan situasi dunia nyata peserta didik, dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik sebagai anggota keluarga dan masyarakat, dengan konsep itu hasil pembelajaran diharapkan lebih menarik bagi peserta didik, dan dapat meningkatkan kreativitas murid memahami konsep gerak benda dengan baik.

Pemilihan model dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* ini adalah untuk mengutamakan keaktifan siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dan kreatifitas, menggunakan alat peraga untuk melakukan percobaan agar motifasi belajar siswa meningkat lebih efektif dan efisien sehingga cocok diterapkan pada materi gerak benda.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti melakukan upaya untuk mengatasi hal tersebut melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul penelitian “Penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* untuk meningkatkan pemahaman konsep gerak benda pada mata pelajaran sains siswa tunarungu kelas III di SLB Muhammadiyah Kota Bandung.

B. Sasaran Tindakan

Sasaran dalam penelitian tindakan kelas ini adalah guru kelas yang belum menggunakan pendekatan pembelajaran serta peserta didik tunarungu kelas III di SLB Muhammadiyah Jl. Sukagalih No. 119 Sukajadi Bandung, yang berjumlah 4 orang.

C. Rumusan Masalah

Rumusan dalam penelitian tindakan ini adalah “Apakah Penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dapat meningkatkan pemahaman konsep

gerak benda pada mata pelajaran sains siswa tunarungu kelas III di SLB Muhammadiyah Kota Bandung.?”.

D. Hipotesis Tindakan

Menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 64) ‘Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.’ Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

“Penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning(CTL)* dapat meningkatkan pemahaman konsep gerak benda pada siswa tunarungu kelas III di SLB Muhammadiyah Kota Bandung”

E. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep gerak benda pada siswa tunarungu kelas III di SLB Muhammadiyah Kota Bandung melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning(CTL)*.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoretis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru dan peneliti memiliki pengetahuan tentang teori pembelajaran yang dijadikan acuan untuk meningkatkan pemahaman konsep gerak benda melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan guru SDLB mendapat pengalaman secara langsung dalam menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran konsep gerak benda seperti gerak menggelinding, gerak memantul dan gerak berputar.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan peneliti mendapat pengalaman nyata dan dapat menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* jika menjadi guru di SLB jenjang apapun.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman murid terhadap konsep gerak benda.